



Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Quran

Septianingsih^{1*}, Ruhiyat¹, & Asep Iwan Setiawan²

^{1,2,3}Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

Email : septiaraici11@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian di Pondok Pesantren Al-fatah adalah untuk mengetahui strategi pondok pesantren dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an yang di dalamnya meliputi formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, sehingga penulis hanya menggambarkan apa adanya secara sistematis. pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-falah Ciuluk ini memiliki formulasi dengan mengembangkan misi, melakukan analisa terhadap lingkungan internal berupa kelemahan yang dimiliki oleh pesantren dan lingkungan eksternal berupa peluang serta ancaman yang dihadapi. Implementasi yang dilakukan dalam penerapan program tahfidzul Qur'an ini menerapkan implementasi yang sesuai dengan budaya lembaga, budaya ini merupakan kebiasaan, identitas dan ciri khas lembaga. Evaluasi yang dilakukan pun sifatnya terjadwal mulai dari evaluasi harian, mingguan dan tahunan di mana evaluasi ini dilakukan oleh internal pengurus, baik tim pengelola, pembina dan para guru dengan harapan agar Pondok Pesantren Al-Fatah dapat berkembang dan tumbuh lebih baik lagi.

Kata Kunci : Pondok Pesantren; Kompetensi; Tahfidzul Qur'an.

ABSTRACT

A The purpose of research at Al-fatah Islamic Boarding School is to find out the strategy of Islamic boarding schools in improving the competence of the tahfidzul quran program which includes strategy formulation, strategy implementation and strategy evaluation. The research method used is descriptive method, so the writer only describes it systematically. Data collection was carried out, namely observation, interviews, and documentation studies. From the results of research conducted at Al-Falah Ciuluk Islamic Boarding School, it has a formulation by developing a mission, analyzing the internal environment in the form of weaknesses owned by the pesantren and the external environment in the form of opportunities and threats faced. The

implementation carried out in the application of the program tahfidzul Qur'an implements an implementation that is in accordance with the culture of the institution, this culture is the habits, identities and characteristics of the institution. The evaluation that was carried out was scheduled, starting from the daily, weekly and annual evaluations where the evaluation was carried out by the internal management, both the management team, the coaches and the teachers in the hope that the Al-Fatah Islamic boarding school could develop and grow even better.

Keywords: *Islamic boarding school respondents; Competence; Tahfidzul Qur'anata.*

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. oleh Allah SWT sebagai petunjuk dan penyempurna kitab suci sebelumnya. Sehingga salah satu cara untuk menjaganya yaitu dengan menghafal dan mengamalkannya setiap hari.

Pada era modern terdapat banyak orang yang berkeinginan menghafal Al-Qur'an namun takuthafalannya tidak bisa dijaga dan cepat menghilang. Bahkan banyak para penghafal Al-Qur'an yang merasa aktifitas menghafal sangat membosankan. Padahal ini bisa menjadi bencana bagi para hafidz dan hafidzah. Karena Al-Qur'an bisa menjadi laknat dan bisa juga sebagai penolng bagi para penghafalnya..

Kendala yang dihadapi oleh para penghafal Al-Qur'an yaitu kemampuan menghafal yang lambat, waktu yang kurang tersedia, hingga hilangnya hafalan sebelumnya yang telah diperoleh. Karena menjadi seorang tahfidz Al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah. Memerlukan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan dalam menyelesaikannya.

Pondok pesantren atau lembaga dakwah bertugas membuat sistem pendidikan yang bisa meningkatkan kompetensi bagi semua santrinya. mulai dari menata manejem di pondok pesantren dengan membuat kurikulum yang sesuai. Kemudian bisa juga dengan membuat program unggulan dan mengubah struktur organisasi yang ada dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pondok pesantren.

Selain itu, peran ustadz untuk meningkatkan kompetensi tahfidzul Qur'an santri sangat penting dan menjadi kewajiban sehingga akan timbul kesadaran sendiri pada santri untuk belajar . Karena kompetensi yang ada pada setiap orang tidaklah sama, atau berbeda-beda antara yang satu dengan yang lainnya Pada dasarnya tujuan dari sasaran ustadz yaitu meningkatkan kompetensi tahfidz Qur'an santri.

Dalam meningkatkat kompetensi tahfidz Qur'an santri, harus ada strategi yang dilakukan agar santri memiliki semangat dalam mencapai prestasi. Oleh karena itu, ustadz atau asatid harus mempunyai strategi yang baik dalam meningkatkan kompetensi tahfidz Qur'an santri. Strategi yang dilakukan bisa

berupa pemberian metode menghafal yang baik, motivasi, beasiswa, pujian dan pemberian angka.

Strategi bisa dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai salah satu seperti dalam menghafal Al-Qur'an, strategi yang baik dan bagus akan berpengaruh terhadap kualitas hafalan Qur'an yang baik.

Demikian halnya dengan Pondok pesantren Al-Fatah yang berada di Dusun Ciluluk Desa Margajaya yang sudah banyak mencetak para penghafal Al-Qur'an. Sebagian besar materi yang diberikan yaitu yang berhubungan dengan Al-Qur'an. Kemudian berbagai strategi pesantren pun untuk meningkatkan kompetensi program tahfidzul-Qur'an tentu akan menentukan kualitas dari hafalan santri.

Keberhasilan pondok pesantren al-fatah dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai seperti menjadi juara ke dua lomba tahfidz tingkat kabupaten pada tahun 2017, juara pertama perlombaan tahfidz di UNPAD, Juara kedua tingkat kecamatan. Selain itu, Pondok Pesantren Al-Fatah juga memiliki program tahfidz *enterpreanership* dan memenangkan.

Mengenai permasalahan di atas maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian ini agar dapat memecahkan suatu permasalahan yang berada di pondok pesantren ini. Dan tema yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah "Strategi Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Qur'an". Dan dari rasa ketertarikan peneliti terhadap pondok pesantren ini dituangkan dalam sebuah penelitian yang mudah-mudahan dapat menemukan aspek-aspek penting dalam pengelolaan pondok pesantren.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Syamsul Anwar (2007) yang berjudul "*Strategi Pengembangan Pondok Pesantren Nurul Iman*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Hasil-hasil usaha yang dilakukan oleh pondok pesantren sebagai langkah kongkrit lembaga tersebut dan mengaktualisasikan pelaksanaan program. Dalam prakteknya dipandang sebagai langkah solutif terhadap berbagai persoalan yang muncul di pesantren, diantara usaha-usaha itu adalah dengan perekrutan dan pengkaderan yang baik dengan pelatihan-pelatihan tertentu, serta pengadaan pusat ekonomi umat, pembuatan perkuliahan khusus di bidang keuangan perbengkan. Hal ini tidak bisa dipisahkan dari penunjang dan penghambat.

Imas Masrurah (2008), dengan judul "*Strategi Pengawasan Dan Evaluasi Program Mentoring dalam Meningkatkan Pembinaan Mahasiswa di Tutorial UPI Bandung*". Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa jenis pengawasan yang dilakukan oleh Lembaga Tutorial UPI Bandung adalah pengawasan langsung dan tidak langsung kemudian strategi yang digunakan dalam masalah pengawasan dan evaluasi tidak terikat pada salah satu teori mengenai strategi, tetapi memakai *evolutionary model* (model evaluasi) dan teknik evaluasi yang digunakan oleh

Lembaga Tutorial UPI Bandung menggunakan pendekatan yang berorientasi pada tujuan.

Dari beberapa penelitian tersebut, bahwasannya sebuah lembaga dakwah atau pondok pesantren hendaknya mampu mengelola dengan menggunakan berbagai strategi mulai dari pembuatan program yang baik, dan mengevaluasi setiap program yang sudah terlaksana.

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Fatah Dusun Ciluluk Desa Margajaya. Alasan memilih tempat ini yaitu karena data yang dibutuhkan mudah untuk didapatkan dan lokasi penelitian mudah di jangkau oleh peneliti.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut bahwasannya dapat dirumuskan beberapa masalah dalam rumusan masalah yaitu: *Pertama*, Bagaimana formulasi program Pondok Pesantren Al-Fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an. *Kedua*, Bagaimana implementasi yang digunakan Pondok Pesantren Al-fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an. *Ketiga*, Bagaimana evaluasi yang dilakukan Pondok Pesantren Al-Fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul Qur'an.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu untuk memotret situasi dan menganalisis mengenai "Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Qur'an" secara menyeluruh.

LANDASAN TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori strategi, pondok pesantren, kompetensi dan tahfidzul qur'an. Tugas dan fungsi lembaga pendidikan itu sekolah ataupun pesantren harus mampu membangun system pendidikan yang dapat memberikan kemampuan dasar bagi anak didiknya (santri). Contohnya, menata manajemen pesantren, mendesain ulang dan memodifikasi struktur organisasinya yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut. Semakin kuat tuntunan orang tua dan peserta didik (santri) untuk menguasai ilmu pengetahuan dan ilmu agama, maka akan terjadi pergeseran dari keunggulan strategis menjadi kebutuhan di dalamnya (Majid, 2018: 2).

Menyusun sebuah strategi komunikasi adalah suatu seni, bukan sesuatu yang ilmiah, dan ada banyak cara pendekatan yang berbeda untuk melakukan tugas ini . (Rama, 2017: 3) Strategi merupakan suatu seni dan ilmu dari formulasi, implementasi dan evaluasi yang memungkinkan suatu organisasi mencapai tujuan. Dengan kata lain strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.

Dalam pelaksanaannya, pondok pesantren didukung oleh beberapa strategi dalam mengelola serta mengatur program di dalam pondok pesantren agar

tercapainya kompetensi program tahfidzul Qur'an yang efektif. Dengan adanya strategi yang baik dapat membantu untuk mencapai kualitas hafalan santri di Pondok Pesantren Al-fatah. Strategi ini dilakukan semata-mata untuk menjadikan suatu pondok pesantren lebih baik, efektif, dan semua program terealisasi secara sistematis dan terukur serta bisa dicapai dan berkelanjutan

Dalam pengertian lain strategi adalah rencana jangka pendek dan panjang tentang bagaimana sebuah perusahaan bisa mencapai misinya. Kemudian strategi merupakan pedoman bagaimana menentukan keputusan dan hasil dimasa yang akan datang dengan arah kemana perusahaan tersebut bergerak (Husen, 2001: 27). Strategi juga merupakan suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling menguntungkan. Sebab keberhasilan atau kegagalan sebuah lembaga atau organisasi, dapat dilihat dari perspektif jangka panjang. Di mana hanya lembaga atau organisasi yang mampu untuk memuaskan kebutuhan masyarakat dengan efektif dan efisien kemudian dapat menjamin kehidupannya. (Siagian, 1933: 13).

Strategi sering diartikan sebagai perencanaan strategi dan pengembangan misi serta tujuan. Strategi dan kebijakan perusahaan adalah suatu tahap perumusan strategi. Dimana untuk mewujudkannya harus menganalisis faktor eksternal dan internal seperti kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman pada kondisi saat ini (Wheelen, 2003: 192).

Konsep strategi tidak akan lepas dari pemahaman mengenai manajemen strategi itu sendiri. Manajemen strategi merupakan serangkaian tindakan atau keputusan manajer yang merupakan hasil dari proses formulasi dan implementasi sebuah rencana yang bertujuan untuk mencapai keunggulan yang kompetitif. Manajemen strategi juga diartikan sebagai sains dan seni dalam formulasi, implementasi dan evaluasi keputusan agar lembaga atau organisasi dapat mencapai tujuan (David, 2016: 3).

Setelah membahas pengertian strategi, maka selanjutnya membahas mengenai pengertian pondok pesantren. Secara etimologi pondok pesantren berasal dari dua kata yaitu pondok dan pesantren. Pondok berasal dari bahasa Arab yaitu funduq yang berarti rumah penginapan. Sedangkan pesantren adalah lingkungan masyarakat tempat santri menuntut ilmu. Menurut Abdurrahman (1974: 127), pondok pesantren adalah sebuah lembaga yang memiliki kepemimpinan dan ciri khusus yaitu santri yang memiliki kepribadian yang diwarnai kepribadian seorang kiyai yaitu elemen didalam pesantren, bahkan dalam satu aliran keagamaan tertentu yang dianut. Pondok pesantren juga bukan merupakan lembaga pendidikan, tetapi lebih cenderung pada lembaga kemasyarakatan. Dalam artian pondok pesantren memiliki satu pranata khusus yang berhubungan dengan fungsional satu masyarakat dan memiliki hubungan dengan tata nilai kultur masyarakat.

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang sudah berdiri sejak ratusan tahun lalu, di lembaga ini diajarkan ilmu dan nilai-nilai agama kepada santri. Pesantren berasal dari kata santri, dengan awalan 'pe' dan akhiran 'an' yang berarti tempat tinggal santri (Gozali, 2017: 2).

Sementara menurut Nurcholish Majid dalam bukunya bilik-bilik pesantren, menyebutkan bahwa pondok pesantren mengandung makna keislaman sekaligus keaslian (*indigenous*) Indonesia. Kata pondok pesantren mengandung pengertian sebagai tempat santri atau murid pondok pesantren. sedangkan kata santri berasal dari Sangsekerta satri yang berarti melek huruf. Arti ini bisa diasumsikan bahwa santri adalah orang-orang yang mempelajari ilmu agama lewat bacaan-bacaan atau kitab-kitab kinung yang dikajinya.

Menurut Halim mengatakan bahwa pesantren ialah lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan ilmu- ilmu keislaman. dipimpin oleh kyai sebagai pemangku/pemiliki pondok pesantren dan dibantu oleh ustad/guru yang mengajarkan ilmu-ilmu keislaman kepada santri, melalui metode dan teknik yang khas. selain itu, pesantren juga bisa dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang disajikan sebagai wadah untuk memperdalam agama dan sekaligus sebagai pusat penyebaran agama, karena di pesantren agama diajarkan dengan semangat dan di pesantren pula ajaran agama disebarkan.

Pesantren merupakan kelembagaan yang khas yang tujuannya adalah *tafaqquh fiddin* dalam rangka mendidik masyarakat untuk memahami dan melaksanakan ajaran Islam, dengan menekankan kepada pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman hidup.

Kompetensi menurut terminologi sering didengar dan diucapkan banyak orang. Ada yang menginterpretasikan kompetensi sebagai kemampuan atau kecakapan. Ada lagi yang menginterpretasikan kompetensi dengan keterampilan, pengetahuan. Bahkan ada pula yang mempersepsikan kompetensi sebagai suatu standar kecerdasan. Perbedaan persepsi ini merupakan hal yang sangat wajar. akan tetapi perbedaan ini akan mempengaruhi persepsi dan arti kompetensi. Menurut Greenberg dan Baron mendefinisikan bahwa kompetensi merupakan kemampuan sebagai kapasitas mental dan fisik untuk melakukan berbagai tugas (Hutapea, 2008: 21). Tujuan kompetensi sangat penting bagi sebuah organisasi yang mengelola sumber daya manusia. penggunaan kompetensi dalam organisasi atau perusahaan pada umumnya adalah untuk tujuan sebagai berikut:

Pertama, pembentukan pekerjaan yaitu kompetensi teknis dapat digunakan untuk menggambarkan fungsi, peran, dan tanggung jawab pekerjaan di suatu organisasi. Besarnya fungsi, peran dan tanggung jawab tersebut tergantung dari tujuan perusahaan. sedangkan kompetensi perilaku digunakan untuk menggambarkan tuntutan pekerjaan atas perilaku pemangku jabatan agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut dengan prestasi luar biasa.

Kedua, evaluasi pekerjaan yaitu kompetensi dapat dijadikan salah satu

faktor pembobot pekerjaan, yang digunakan untuk mengevaluasi pekerjaan. Pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakan pekerjaan serta tantangan pekerjaan merupakan komponen yang memberikan porsi terbesar dalam menentukan bobot suatu pekerjaan. pengetahuan dan keterampilan adalah komponen terbesar dalam pembentukan kompetensi.

Ketiga, pembentukan dan pengembangan organisasi yaitu organisasi yang kukuh adalah organisasi yang mempunyai kerangka fondasi yang kuat. Kekuatan, kerangka dan fondasi ditentukan oleh kemampuan teknis, nilai atau budaya organisasi. Kompetensi dapat menjadi fondasi yang kuat untuk pembentukan dan pengembangan organisasi ke arah organisasi yang produktif dan kreatif apabila semua orang yang bekerja dalam organisasi.

Keempat, pembelajaran organisasi yaitu peran kompetensi bukan hanya untuk menambah pengetahuan dan keterampilan, melainkan juga untuk membentuk karakter pembelajaran yang akan menopang proses pembelajaran yang berkesinambungan.

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. Tahfidz yang berarti menghafal, menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal (Rauf, 2004: 49).

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *huffazhul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (*Hifz'hubu*) ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.

Al-Qur'an itu ialah kitab suci yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat dan petunjuk bagi manusia dalam hidup dan kehidupannya, menurut harfiah, Qur'an itu berarti bacaan (Nasrudin, 1997: 87).

Ada beberapa sebab yang menjadi hambatan penghafalan dan melupakan Al-Qur'an, Berikut adalah beberapa hambatan yang menonjol: *Pertama*, banyak dosa dan maksiat. Karena hal itu membuat seorang hamba lupa pada Al-Qur'an dan melupakan dirinya pula serta membutakan hatinya dari ingatan kepada Allah. *Kedua*, tidak senang tiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan Al-Qur'an. *Ketiga*, perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada gilirannya hati menjadi keras, sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah. *Keempat*, menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selainnya sebelum menguasainya dengan baik. *Kelima*, semangat yang tinggi untuk menghafal dipermulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya (Yahya, 2013: 203).

Selain hambatan ada beberapa syarat-syarat dalam menghafal Al-Qur'an yaitu: *Pertama*, mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-

teori, atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya akan menggangukannya. *Kedua*, harus membersihkan diri dari segala sesuatu perbuatan yang kemungkinan dapat merendahkan nilai studinya, kemudian menekuni secara baik dengan hati terbuka, lapang dada dan dengan tujuan yang suci. Kondisi seperti ini akan tercipta apabila kita mampu mengendalikan diri dari perbuatan-perbuatan yang tercela, seperti ujub, riya', dengki, iri hati, tidak qonaah, tidak tawakal, dan lain-lain. *Ketiga*, niat yang ikhlas, niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Di samping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangan sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-cita, termasuk dalam menghafal Al-Qur'an. Niat yang sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ke tempat tujuan, dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kendala-kendala yang mungkin akan merintanginya (Ahsin, 2005: 23).

Keempat, menghafal Al-Qur'an hendaknya menjadi amalan yang ikhlas hanya mengharap pahala dan ganjaran dari Allah semata. Allah tidak menerima suatu amal, kecuali yang ikhlas hanya kepada-Nya. Anggaplah amalan menghafal Al-Qur'an ini merupakan ibadah kepada Allah.

Kelima, memiliki keteguhan dan kesabaran, keteguhan dan kesabaran merupakan faktor yang sangat penting bagi orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an. Ini disebabkan karena dalam proses menghafal Al-Qur'an akan banyak sekali ditemui berbagai macam kendala, seperti jenuh, gangguan batin atau karena menghadapi ayat-ayat tertentu yang mungkin dirasakan sulit menghafalnya, terutama dalam rangka menjaga kelestarian menghafal Al-Qur'an

Keenam, istiqamah, yang dimaksud istiqomah yaitu konsisten, seorang penghafal Al-Qur'an harus senantiasa menjaga kontinuitas dan efisiensi terhadap waktu. Begitu berharganya waktu, kapan saja dan di mana saja ada waktu luang, intuisinya segera mendorong untuk segera kembali kepada Al-Qur'an.

Ketujuh, menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela, ketika menghafal Al-Qur'an seseorang wajib menunaikan semua kewajiban tepat pada waktunya dan harus menjauhi segala kemaksiatan yang dapat mendatangkan murka Allah.

Perbuatan maksiat dan tercela merupakan sesuatu perbuatan yang harus di jauhi bukan saja oleh orang yang menghafal Al-Qur'an, tetapi juga oleh kaum muslimin pada umumnya, karena keduanya mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan jiwa dan mengusik ketenangan hati orang yang sedang dalam proses menghafal Al-Qur'an, sehingga akan menghancurkan istiqomah dan konsentrasi yang telah terbina dan terlatih sedemikian bagus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Fatah. pondok pesantren Al-Fatah ini adalah pondok pesantren yang beralamat di Dusun Ciluluk RT 01/ RW 16 Desa Margajaya Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Pondok Pesantren Al-Fatah Tanjungsari berdiri sejak tahun 1995 dan merupakan cabang dari Pondok Pesantren Al Fatah Cileungsi-Bogor. Tujuan pendirian awalnya adalah untuk berkumpulnya para Jamaatul Muslimin (*Hiszballah*) yang jamaahnya terdiri dari para pemuda dan orang tua. Di dalam jamaah ini terdiri dari imam, amir dan makmum. Imam merupakan pimpinan yang memegang semua wilayah. Sedangkan Amir merupakan pimpinan yang diberi mandat oleh imam guna mengurus satu wilayah tertentu. Amir ini terbagi kedalam beberapa wilayah. Di tiap kabupaten disebutnya Amir Niabah, diperkampungan disebut Amir Yasah, dan di komplek-komplek disebut dengan Amir Sufah. Dan yang terakhir adalah Makmum. Makmum ini merupakan jama'ah yang taat kepada imam dan amir.

Pada tahun 1998 Pondok Pesantren Al-Fatah sudah membuat program-program atau kegiatan-kegiatan rutin sebagaimana pesantren pada umumnya. Tahap pertama yang dilakukan adalah dengan mendirikan Taman Pendidikan Anak (TPA) bertujuan menciptakan generasi Qur'ani, adapun metoda yang digunakan dari pendirian TPA ini adalah menggunakan metoda Iqra atau metode membaca. Perkembangan selanjutnya adalah pondok pesantren Al-Fatah ini mulai mengindukyang dilakukan sejak tahun 2000, salah satunya adalah bergabung dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI).Kemudian mendirikan lembaga verbal yang berorientasi pada Pendidikan Usia Dini atau PAUD. Semenjak tahun 2009 karena memang disisi lain pondok pesantren Al-Fatah ini juga butuh untuk disosialisasikan kepada lembaga terkait sebagai donatur guna meminta bantuan dalam pembangunannya. Meskipun setelahnya pasti ada hubungan timbal balik yang otomatis mengarahkan pondok pesantren Al-Fatah ini mengikuti kurikulum yang buat oleh para donatur.

Adapun yang menjadi dominan pembinaan keagamaan dari pondok pesantren ini adalah adanya pembinaan Tahfidz atau menghafal Al-Qur'an. Meskipun pembinaan Tahfidz secara resminya baru dilaksanakan selama 3 tahun.Pembinaan selama 3 tahun tersebut dipimpin oleh ustad Mukhlis. . Pada tahun 2016, pembinaan tahfidz ini awalnya dilaksanakan di Cibaduyut-Bandung, yang kemudian dipindahkan ke Ciluluk-Tanjungsari sampai sekarang. Adapun pembinaan kegiatan tahfidz 30 juz ini rutin dilaksanakan oleh para santri setelah melaksanakan sholat subuh berjamaah. Bahkan pembinaan tahfidz ini merupakan program yang wajib diikuti oleh para santri. Seperti yang melatar belakangi pendirian pondok pesantren ini. Karena memang diperlukan adanya generasi yang mencintai Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi. Maka mencetak

generasi yang mencintai Al-Qur'an dan sunnah-sunnah Nabi diperlukan adanya pembinaan atau pendidikan tentang keagamaan. Pembinaan atau pendidikannya ini bisa dilalui dengan berbagai kegiatan rutin yang sudah diprogram oleh para pengurus pondok pesantren Al-fatah. Salah satunya adalah pembinaan hafalan Al-Qur'an.

Pondok Pesantren Al-Fatah memiliki visi yaitu menghadirkan generasi gemilang dengan Al-Qur'an. misinya yaitu menanamkan karakter mulia, menghafal, menggali, meneliti dan membuktikan kemukjizatan Al-Qur'an dan menjadikan dakwah sebagai kehidupan.

Formulasi Strategi Pondok Pesantren Al Fatah Dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Qur'an

Setiap pondok pesantren tentunya memiliki kurikulum pembelajaran dalam menunjang kualitas, pengetahuan dan pemahaman santri akan suatu ilmu. ini dapat dilihat dari formulasi yang digunakan oleh pondok pesantren tersebut. setiap pondok pesantren tentu punya formulasi atau ciri khas tersendiri guna menjadikan seorang santri yang mampu menerapkan visi, misi dan tujuan yang telah dibuat oleh pondok pesantren tersebut.

Formulasi Strategi, Menurut J. David Huger & Thomas L. Wheelen Formulasi Strategi atau perumusan strategi adalah pengembangan rencana jangka panjang dalam mengatur faktor eksternal secara efektif, dan dengan memperhatikan faktor internal perusahaan. Perumusan strategi terdiri dari penentuan misi dan tujuan perusahaan, pengembangan strategi dan menetapkan kebijakan (Wheelen, 2003: 12).

Formulasi strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Fatah ini. seperti tujuan pada awal pendiriannya, bahwa pondok pesantren Al-Fatah ini punya keinginan besar untuk mencetak generasi yang mencintai Al-Qur'an dan memiliki akhlak Al-Qur'an. bukan hanya itu, tujuan utama yang menjadi visi, misi dari pondok pesantren ini adalah menjadikan para santri yang apabila mengerjakan segala sesuatu harus karena ridho Allah dan mencari ridho Allah. Berdasarkan hasil wawancara, formulasi strategi pondok pesantren Al-Fatah yaitu :

Pertama, perumusan visi. Menghadirkan generasi gemilang yang mencintai Alquran ini merupakan visi dari pondok pesantren Al-Fatah. Ini dilihat dari adanya program tahfidz yang merupakan program yang wajib diikuti oleh para santri pondok pesantren. Seperti yang tercantum dalam setiap kata dari visi itu sendiri yang mengandung banyak makna. Menghadirkan generasi, ini dapat diartikan bahwa pondok pesantren Al-Fatah memiliki keinginan kuat untuk mencetak generasi yang kelak akan melanjutkan estafet dakwah dalam mensyiarkan agama Allah.

Bukan hanya menghadirkan generasi tetapi ada suatu nilai yang

terselubung dari generasi tersebut, yakni generasi gemilang dengan Al-Quran. Adanya pandangan kedepan dan tujuan jangka panjang inilah yang kemudian memunculkan ide dari para pengurus untuk mendirikan pondok pesantren Al-Fatah yang fokus utamanya adalah hafalan Al-Quran.

Tentunya ketika seseorang sudah mencintai Al-Quran, maka dalam kehidupan sehari-harinya dia akan menjadikan Alquran sebagai reverensi dalam menjalani kehidupan. Baik itu ketika bertindak, berperilaku, serta berucap. Betindak ini bisa berupa menghendaki diri untuk menjadi tameng dalam melindungi agama Allah.

Kedua, perumusan misi, yaitu menanamkan karakter mulia ini merupakan tujuan utama dalam setiap proses pendidikan. Baik itu yang dilakukan dengan metode pendidikan formal maupun non formal. Harapan dari para pengurus pondok pesantren Al-Fatah yang dari beberapa program keagamaannya mampu menjadikan para santrinya memiliki keyakinan yang kuat akan ajaran agama serta mampu memiliki karakter mulia. Seperti, menghormati yang lebih tua, menyayangi yang lebih muda, memberikan senyuman ketika bertemu dengan masyarakat sekitar dan berperilaku sopan kepada siapa pun.

Santri pondok pesantren Al-Fatah sudah di berikan pemahaman tentang tantangan era globalisasi yang sangat kompleks. Dari situlah para santri sudah disiapkan agar memiliki karakter yang mampu berkompetisi dalam menghadapi tantangan era global. Seperti penguasaan terhadap bahasa asing serta berwirausaha.

Kemudian yang paling penting adalah para santri memiliki jiwa keberanian ketika dibutuhkan dalam melindungi tempat di mana dia tinggal. Serta miliki nilai-nilai Al-Quran dalam dirinya. Yang dari nilai-nilai tersebut para santri diharapkan mampu menjadikan lingkungannya selalu melaksanakan ajaran-ajaran agama dalam kehidupannya.

Misi yang kedua merupakan point utama dari program pembinaan keagamaan pondok pesantren Al-Fatah. Menghafal, menggali, meneliti serta membuktikan kemukzizatan Alquran ini merupakan program yang diagendakan oleh para pengurus pondok pesantren Al-Fatah. yang dari program ini para santri diharapkan agar mengetahui kandungan-kandungan ilmu yang terdapat dalam Alquran.

Para santri diharapkan tidak hanya menghafal serta membaca Alquran. Tetapi, mengetahui arti dan memahaminya. Karena ayat-ayat Al-Quran memiliki makna yang tersurat dan yang tersirat. Dari makna tersebut, seseorang akan mendapatkan kekayaan akan ilmu. Baik itu ilmu alam, sosial, hukum, politik dan sejarah.

Lalu misi yang ketiga adalah berbahasa peradaban. Berbahasa peradaban ini bermaksud dalam misi pondok pesantren Al-Fatah ini adalah dengan mencetak generasi yang selalu menjalankan perintah Allah dan menjauhi segala

larangan Allah, melaksanakan sunnah Nabi.

Artinya berbahasa peradaban merupakan rencana jangka panjang untuk para santri sebagai generasi penerus bangsa, negara dan agama. Pondok pesantren Al-Fatah melihat bahwa santri yang termasuk dalam generasi sekarang ini harus sudah diberikan pemahaman akan ilmu pengetahuan dan mempersiapkan diri menghadapi masa yang akan datang.

Kemudian misi yang keempat ini adalah adanya kesadaran penuh dari dalam diri para santri untuk menjadikan dakwah sebagai bagian dari kehidupan. Ibaratnya seperti kebutuhan manusia. Manusia bisa bertahan hidup, itu karena adanya makanan, minuman, serta kebutuhan-kebutuhan lain yang dapat menjadikan manusia itu tetap hidup.

Begitupula dengan dakwah, dalam lingkungan pondok pesantren santri diharapkan untuk menjadikan dakwah sebagai kebutuhan pokok dalam sebuah lingkungan masyarakat. Santri harus cerdas untuk menanamkan kepada masyarakat bahwa dakwah merupakan bagian penting dalam kehidupan seseorang. karena dengan berdakwahlah seorang santri dapat mengajak orang-orang yang telah menyimpang dari norma-norma agama kembali ke jalan yang benar sesuai yang disyariatkan oleh Allah Swt.

Yang terakhir memiliki keterampilan hidup, era saat ini menuntut seseorang agar harus memiliki keterampilan khusus, baik itu keterampilan dalam berorganisasi, berkomunikasi, berwirausaha dan lain-lain. dari keterampilan inilah yang kemudian dapat mempermudah seseorang dalam sebuah lembaga atau masyarakat.

Di berbagai lembaga tentu mengadakan program khusus bagaimana mengembangkan kualitas atau keterampilan seseorang. misalkan saja di sekolah, biasanya setiap sekolah mengadakan program kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstra kurikuler ini menjadi wadah untuk pengembangan keterampilan itu sendiri.

Keterampilan hidup inilah yang akan memudahkan seseorang ketika bekerja dalam melakukan sesuatu. Apabila di sekolah bukan hanya kegiatan ekstra kurikuler, ada juga pemilihan jurusan sesuai yang diminati oleh siswa atau murid. Dari pemilihan jurusan ini para siswa diharapkan mampu mengembangkan keterampilan dalam hidupnya.

Demikian pula dengan keterampilan hidup yang menjadi misi dari pondok pesantren Al-Fatah. keterampilan yang diajarkan mengikuti dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw. Ada keterampilan memanah dan berkuda. Selain itu, ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai. Itu merupakan keterampilan bernegosiasi, paham ilmu hukum, serta keilmuan-keilmuan lainnya.

Tetapi setiap formulasi strategi yang digunakan oleh sebuah lembaga atau organisasi tentunya memiliki kekuatan, kelemahan, ancaman, serta peluang. atau yang sering kita sebut dengan istilah analisis SWOT. analisis SWOT ini berperan

sangat penting dalam sebuah lembaga atau organisasi karena tujuannya untuk membuat suatu kerangka situasi dan kondisi dalam suatu lembaga.

Pertama, kekuatan. Kekuatan pertama yang dimiliki pondok pesantren Al Fatah adalah adanya lulusan dari pondok pesantren yang sudah hafal Al-Quran 30 juz. bukan hanya itu, para santri pondok pesantren Al-falah juga mengedepankan pembinaan nilai-nilai akhlak. yang kemudian, dari pembinaan tersebut para santri diharapkan mampu menerapkan nilai-nilai akhlakul karimah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. meskipun pondok pesantren ini memiliki keterbatasan sumber daya pengajar.

Kedua, kelemahan. Beberapa faktor yang menjadi kelemahan dari pondok pesantren Al-Fatah, diantaranya adalah dari segi bangunan yang masih kurang baik, Sumber Daya Manusia (SDM) yang masih terbatas, serta permohonan dana yang hanya mengandalkan lembaga pondok pesantren Al-fatah yang dipusat.

Ketiga, peluang. Al-Fatah memiliki peluang dalam pengembangan pembinaan keagamaan. itu dikarenakan adanya keinginan besar dari para orang tua sekitar untuk menitipkan anak-anak mereka di pondok pesantren, serta peluang menarik minatnya dengan menggunakan metode silaturahmi antara orang tua dan santri.

Keempat, ancaman, pondok pesantren Al-fatah tidak terlalu khawatir terhadap ancaman meskipun kedepannya santri yang dibina nya hanya satu atau dua orang, bahkan dalam menarik santri supaya belajar di pondok pesantren al fatah, pengurusnya melakukan silaturahmi kepada masyarakat sekitar sehingga tertarik untuk mengikuti kegiatan pondok pesantren.

Implementasi Strategi Pondok Pesantren Al Fatah Dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Qur'an

Implementasi strategi dikenal dengan sebutan tahapan aksi. Dalam implementasi strategi, karyawan dan manajer dituntut untuk lebih sinkron dalam mengubah formulasi strategi ke dalam tindakan. Kedisiplinan, komitmen, dan pengorbanan sering kali dibutuhkan dalam tahap implementasi strategi, hal ini demikian karena implementasi strategi digolongkan kedalam tahap yang paling sulit dalam manajemen strategi. Kemampuan manajer dalam memberikan motivasi dan dukungan kepada para bawahannya akan menentukan keberhasilan implementasi strategi.

Setiap divisi atau bagian dalam perusahaan harus merumuskan atau menentukan jawaban dari suatu pertanyaan tentang apa yang harus dilakukan untuk mengimplementasikan strategi dan juga seberapa jauh kita melakukan pekerjaan dengan benar. Rintangan yang dihadapi dalam implementasi strategi adalah menstimulus manajer dan pegawai untuk melakukan pekerjaan dengan rasa bangga dan antusiasme demi terwujudnya sebuah tujuan (David, 2016: 82).

Dari hasil penelitian di pondok pesantren Al-Fatah bahwa implementasi

strategi yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Fatah ini menggunakan beberapa strategi. diantaranya adalah, adanya komunikasi, koordinasi, dan pengontrolan terhadap hafalan santri. serta, strategi lainnya adalah agar santri merasa bermanfaat untuk lingkungan sekitar, mandiri, serta memiliki keterampilan yang dapat menunjang santri ketika tidak lagi berada di lingkungan pondok pesantren al Fatah. Selain itu, mengenai program tahfidz pondok pesantren Al-Fatah terbagi dalam beberapa program. diantaranya adalah program hafalan Al-Qur'an, keterampilan membuat obat herbal, bercocok tanam, berwirausaha serta berorganisasi. selain program mingguan dan bulanan, pondok pesantren Al-Fatah mempunyai program kegiatan sehari-hari, yaitu :

Tabel 1.

Jadwal Kegiatan

Waktu	Agenda	Waktu	Agenda
Waktu	Agenda	Waktu	Agenda
03.00	Shalat Tahajud (Sahur Bagi Yang Shaum) Atau Tidur Sejenak Di Masjid	03.00	Shalat Tahajud (Sahur Bagi Yang Shaum) Atau Tidur Sejenak Di Masjid
Subuh - 06.00	Setor Hafalan Atau Binadzor	Subuh - 06.00	Setor Hafalan Atau Binadzor
06.00 - 07.00	Piket Asrama, Masak, Mandi, Dan Lain-Lain	06.00 - 07.00	Piket Asrama, Masak, Mandi, Dan Lain-Lain
07.00 - 10.00	Shalat Duha Dan Persiapan Muroja'ah , 1/4 Juz Per Hari	07.00 - 10.00	Shalat Duha Dan Persiapan Muroja'ah , 1/4 Juz Per Hari
10.00 – Dzuhur	Setoran Murojaah	10.00 – Dzuhur	Setoran Murojaah
Dzuhur - 13.30	Kaelulah Dan Makan Siang	Dzuhur - 13.30	Kaelulah Dan Makan Siang
13.30 – Ashar	Kegiatan Umum Atau Amal Shaleh Diluar Asrama	13.30 – Ashar	Kegiatan Umum Atau Amal Shaleh Diluar Asrama
Ba'da Ashar -	Dirosah Dan	Ba'da Ashar - 17.00	Dirosah Dan

17.00	Dilanjutkan Persiapan Magrib		Dilanjutkan Persiapan Magrib
Magrib – Isya	Makan Malam Dan Tadarus Di Masjid	Magrib – Isya	Makan Malam Dan Tadarus Di Masjid
Isya - Selesai	Mengulang Persiapan 20 X/ Halaman Dan Tidur	Isya - Selesai	Mengulang Persiapan 20 X/ Halaman Dan Tidur

Sumber: Hasil wawancara penelitian

Tabel 1 menjelaskan tentang agenda harian pondok pesantren Al-Fatah, sehingga semua kegiatan setiap harinya berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan tidak menyimpang karena sudah terdapat gambaran yang jelas dan tegas.

Evaluasi Strategi Pondok Pesantren Al Fatah Dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Quran

Dalam setiap proses kegiatan yang telah diprogram, tersimpan keinginan untuk adanya keberhasilan para pengurus yang telah mendidik santri-santrinya. Untuk itu diperlukan adanya penilaian terhadap sejauh mana efektifitas dari kegiatan keagamaan yang telah diprogram oleh pondok pesantren.

Untuk mengetahui informasi apakah suatu strategi dapat berjalan dengan baik ataupun tidak yaitu salah satunya dengan mengevaluasi strategi. Faktor internal dan faktor eksternal sewaktu-waktu dapat berubah, sehingga strategi merupakan subjek untuk memodifikasi masa mendatang. Proses koreksi dilaksanakan guna penentuan strategi selanjutnya lebih baik dan meminimalisir kesalahan yang mungkin terjadi dalam strategi tersebut (Kadmasasmita, 2005: 5).

Kinerja dari sebuah lembaga perlu ditingkatkan dengan adanya evaluasi. Evaluasi ini merupakan hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan oleh sebuah lembaga. Ter khususnya lembaga pendidikan. Karena dari evaluasi tercermin sudah seberapa jauh perkembangan dan keberhasilan dari lembaga pendidikan tersebut. Dapat juga diidentifikasi efektifitas dari sebuah program kegiatan yang telah diagendakan.

Kegiatan evaluasi pondok pesantren Al-Fatah ini meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Evaluasi ini dilakukan oleh internal pengurus, baik tim pengelola, pembina tahfidz, serta para guru. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya melibatkan internal pondok pesantren tetapi melibatkan juga masyarakat sekitar untuk memberikan saran agar pondok pesantren Al-Fatah dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan

pondok pesantren. Sudah seberapa efektif program yang diagendakan untuk perubahan tingkah laku dan pola pikir para santri. Dari evaluasi ini pengurus mengagendakan untuk memperbaharui program agar kedepannya setiap program dapat terlaksana dengan baik dan para santri mampu menerapkan program pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.



Sumber: Dokumentasi Pondok Pesantren Al-Fatah

Gambar 1. Lingkungan Pondok Pesantren

Gambar 1 menunjukkan lingkungan pondok pesantren . Dimana pondok pesantren al fatah ini sudah menjalankan manajemen yang baik. pondok pesantren al fatah memiliki pengurus yang bertugas untuk memajukan pesantren tersebut. Terdiri dari 1 penanggung jawab pesantren, 1 sekretaris, 1 bendahara, 1 penanggung jawab tahfidz, 1 pembina tahfidz dan 3 musyifah.

Salah satu teori manajemen strategi telah diterapkan di pondok pesantren Al-Fatah. Hal ini demikian karena telah menerapkan berbagai proses manajemen strategi yaitu formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi yang sesuai dengan teori J. David Huger & Thomas L. Wheelen dalam bukunya manajemen strategi.

Proses manajemen yang pertama yaitu formulasi strategi yaitu dengan mengembangkan misi lembaga demi terarahnya jalan untuk mencapai tujuan lembaga. Kemudian dalam formulasi strategi juga melakukan analisis terhadap lingkungan internal pondok pesantren Al-Fatah berupa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki pondok pesantren Al-Fatah dan lingkungan eksternal berupa peluang dan ancaman yang dihadapi.

Selanjutnya dalam tahap formulasi strategi yaitu menetapkan tujuan jangka panjang, menentukan alternatif strategi dan memilih strategi. Menentukan alternatif strategi merupakan rencanayang umum untuk menetapkan strategi

sedangkan memilih strategi merupakan rencana yang umum untuk menetapkan suatu pemilihan langkah atau strategi apa saja yang cocok dengan lembaga dengan memperhatikan kekurangan dan kelebihan strategi. Dengan demikian, formulasi strategi yang diterapkan Pondok Pesantren Al-Fatah telah sesuai dengan teori.

Tahap kedua dalam teori manajemen strategi yaitu implementasi strategi. Dalam tahap implementasi, lembaga mengembangkan strategi yang sesuai dengan budaya lembaga. Budaya lembaga merupakan suatu kebiasaan, identitas dan ciri khas dari lembaga itu sendiri.

Selanjutnya dalam tahap manajemen strategi, pondok pesantren Al-Fatah melaksanakan program-program yang telah dirancang sebelumnya. Dimana dalam mengimplementasikan program pondok pesantren yang tujuan utamanya yaitu yang pertama adalah adanya komunikasi para pengurus dengan santri ketika ada santri yang mengalami kendala atau yang tersendat dalam hafalan. kedua adalah koordinasi, strategi ini dilakukan untuk adanya koordinasi yang jelas antara pengurus dan santri. dan yang ketiga adalah pengontrolan, ini dilakukan agar hafalan Al-Quran para santri tetap terjaga sampai dapat menyelesaikan program tahfidz 30 juz.

Tahap selanjutnya dalam manajemen strategi yaitu evaluasi strategi. Evaluasi strategi pondok pesantren Al-Fatah sudah berjalan efektif. kegiatan evaluasi pondok pesantren Al-Fatah meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Evaluasi ini dilakukan oleh internal pengurus, baik tim pengelola, pembina tahfidz, serta para guru. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya melibatkan internal pondok pesantren tetapi melibatkan juga masyarakat sekitar untuk memberikan saran agar pondok pesantren Al-Fatah dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Dengan demikian, tahapan evaluasi strategi yang diterapkan oleh pondok pesantren Al-fatah telah sesuai dengan teori. Tiga tahapan manajemen strategi telah terealisasi di pondok pesantren Al-Fatah. Tujuan dari manajemen strategi adalah untuk meningkatkan kinerja tenaga pelaksana agar goal dai lembaga dimasa yang akan datang bisa lebih baik dari masa lalu maupun sekarang. Adapun kinerja pengurus yang baik dilihat dari program lembaga yang telah terealisasi dengan efektif dan efisien.

PENUTUP

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti teliti serta pembahasan dalam penelitian ini, maka penulis akan menyimpulkan beberapa poin penting dalam penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, dari hasil wawancara yang didapat mengenai formulasi atau strategi yang digunakan oleh pondok pesantren. Bahwa formulasi yang digunakan oleh pondok pesantren Al-Fatah ini cukup berpengaruh terhadap perkembangan program tahfidz Al-Quran. karena yang menjadi landasan dari formulasi tersebut

adalah para santri memiliki kesadaran atas apa yang dilakukan. kesadaran bahwa Allah selalu melihat apa yang kita lakukan. baik itu yang bersifat sangat pribadi atau yang tidak. Formulasi yang menjadikan para santrinya memiliki akhlak yang baik, berbudi pekerti luhur, dan memiliki karakter mulia seperti yang tercantum dalam misi pondok pesantren. Bukan hanya itu, para santri pun ditanamkan nilai-nilai Alquran sehingga dapat mencintai Alquran dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, point yang ini lebih dikhusus pada Implementasi strategi pondok pesantren al fatah dalam meningkatkan kompetensi program tahfidzul qur'an. Dari penerapan strategi ini para santri diharapkan agar tidak hanya hafal ayat-ayat al-Quran tetapi mampu juga menerapkan kandungan-kandungan yang terdapat dalam Al-Quran. ada beberapa strategi yang digunakan dalam mengimplementasikan program tahfidz pondok pesantren Al-Fatah ini. yang pertama adalah adanya komunikasi para pengurus dengan santri ketika ada santri yang mengalami kendala atau yang tersendat dalam hafalan. kedua adalah koordinasi, strategi ini dilakukan untuk adanya koordinasi yang jelas antara pengurus dan santri. dan yang ketiga adalah pengontrolan, ini dilakukan agar hafalan Al-Quran para santri tetap terjaga sampai dapat menyelesaikan program tahfidz 30 juz.

Ketiga, point ini membahas tentang bagaimana evaluasi dari formulasi dan penerapan strategi yang lakukan pondok pesantren Al-Fatah. penulis menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi pondok pesantren Al-Fatah ini meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan dan tahunan. Evaluasi ini dilakukan oleh internal pengurus, baik tim pengelola, pembina tahfidz, serta para guru. Evaluasi yang dilakukan bukan hanya melibatkan internal pondok pesantren tetapi melibatkan juga masyarakat sekitar untuk memberikan saran agar pondok pesantren Al-Fatah dapat berkembang menjadi lebih baik lagi.

Saran bagi pembina pondok pesantren Al-Fatah diharapkan untuk tetap mempertahankan dan terus berupaya untuk menciptakan lingkungan pondok pesantren yang tidak meninggalkan ajaran-ajaran agama, berbudi pekerti luhur serta harus terus menghidupkan gairah para santri untuk terus menumbuhkan rasa cintanya kepada Alquran.

Saran bagi para peneliti selanjutnya nya apabila tertarik untuk melakukan penelitian ini, bisa diteruskan dengan meneliti kembali lebih dalam mengenai Strategi Pondok Pesantren dalam Meningkatkan Kompetensi Program Tahfidzul Quran ini di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, W. (1974). *Pesantren Dan Pembaharuan*. Jakarta: LP3ES.
Ahsin, A. (2005). *Bimbingan Praktis Menghafal Al Que'an*. Jakarta: Bumi Askara.

- David, (2016). *Manajemen Strategik Suatu Pendekatan Keunggulan Bersaing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Husen, U. (2001). *Strategic Management In Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hutapea, (2008). *Kompetensi Plus* . Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hutapea, N. (2008). *Kompetensi Plus*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kadmasasmita, (2005). *Manajemen Strategis Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Lembaga Administrasi Negara RI Pusat Kajian Dan Dilat Aparatur I.
- M.Gozali, (2017). *Strategi Pondok Pesantren Dalam Pengembangan Dakwah*. Bandung: Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah).
- Majid, S., Syamsuddin, R., & Fakhruroji. (2018). *Manajemen Strategi Pesantren Dalam Mengembangkan Bakat Dan Minat Santri*. Bandung: Tadbir.
- Nasrudin, R. (1997). *Dienu Islam*. Bandung: PT Alma'arif.
- Rama, W. K. (2017). *Strategi Komunikasi Badan Amil Zakat Nasional Dalam Pengumpulan Zakat Mal*. Bandung: Ilmu Dakwah Academic Jounal For Homiletic Studies.
- Rauf, A.A. (2004). *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: PT Syamil Cipta Mandiri.
- Siagian, S. P. (2000). *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Wheelen, (2003). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Yahya, A. F. (2013). *Metode Praktik Cepat Hafal Al-Qur'an*. Bandung: Insan Kamil.

